

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**IMPLEMENTASI PROGRAM COMMUNITY
DEVELOPMENT PT. ARARA ABADI DISTRIK
RASAU KUNING KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

DIO JORDAN

NPM :169110123

PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

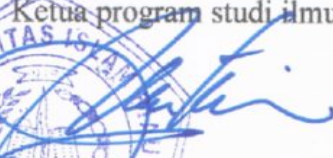
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dio Jordan
Npm : 169110123
Program Studi : Ilmu Komunikasi (Humas)
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal :
Judul Penelitian : Implementasi Program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kab. Siak


Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam Skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat di setujui untuk disidangkan dalam ujian Skripsi.

pekanbaru, 27 desember 2021

Menyetujui
Ketua program studi ilmu komunikasi


Dr. Fatmawati, S.IP.,M,M

pembimbing


Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Dio Jordan
Npm : 169110123
Program Studi : ilmu komuhnikasi (humas)
Jenjang Pendidikan : strata satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian : 15 Juli 2022
Judul Penelitian : Implementasi Program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kab. Siak

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru 11 Agustus 2022
Tim seminar

Ketua



Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

Penguji



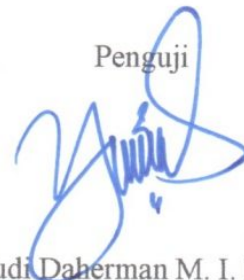
Dyah Pithaloka, M. Si

Mengetahui
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Penguji



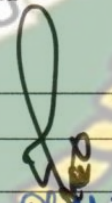


Yudi Daherman M. I. Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan surat keputusan (SK) Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : /UIR-Fikom/Kpts/2022, tanggal, **8 juli 2022** maka dihadapan tim penguji pada hari ini **jum'at** tanggal **15 juli 2022 jam : 14.30 – 15.30. WIB** bertempat di ruang Aula Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas.

Nama : Dio Jordan
Npm : 169110123
Bidang konsentrasi : ilmu komuhnikasi (humas)
Jenjang Pendidikan : strata satu (S-1)
Judul skripsi :” Implementasi Program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kab. Siak “
Nilai ujian : Angka “ 81.66 ” ; Huruf : “ A- “
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom	Ketua	
2	Dyah Pithaloka, M. Si	Penguji	
3	Yudi Daherman M. I. Kom	Penguji	

Pekanbaru 29 Agustus 2022

Dekan


Dr. Mhd. AR. Imam riau. M.I.Kom

NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

Implementasi Program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau
Kuning Kabupaten Siak

Yang diajukan oleh :

Dio Jordan
169110123

Pada tanggal
15 juli 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

(Dr. Muhd. AR. Imam Riauan. M.I.Kom)

Dewan Penguji ,

Tanda Tangan

Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

Dyah Pithaloka, M. Si

Yudi Daherman M. I. Kom



(Handwritten signatures in blue ink)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dio Jordan
Tempat/Tanggal Lahir : Perawang/16 November 1997
NPM : 169110123
Program Studi : Ilmu Komunikasi (Humas)
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No. hp : Perawang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau
Judul Skripsi : Implementasi Program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kab. Siak

Dengan ini menyatakan bahawa :

1. Karya tukis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Kara tulis ini aslah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan tim komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poi.1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi atai pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 27 desember 2021

Yang membuat penyataan



Dio Jordan

LEMBAR PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam setiap langkah sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya sayangi ayahanda Alm Medi Hendra dan ibunda tercinta Yeni Sasmita. Terimakasih saya ucapkan karena sudah membesarkan saya, memberikan saya kasih sayang dan juga memberikan dukungan serta doa yang terbaik untuk saya. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk saudara kandung saya Uci Resty Pratama dan Etek saya Yetri Eliza yang turut membantu saya dalam memberikan semangat dan motivasi untuk terus menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya, semoga kita semua menjadi keluarga yang beradab dan berilmu.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih untuk kawan-kawan dan seluruh hamba Allah yang sudah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini atas dukungan baik secara moril ataupun materil yang telah diberikan kepada saya, saya akan selalu mengenang jasa-jasa yang telah diberikan kepada saya, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal *jariyah* dan akan mendapatkan balasan baik yang berlipat ganda dari Allah SWT.

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah memberikan manfaat, bukan hanya diingat.”

(Imam Syafi’i)

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al Anfaal:46)

“Mengalir seperti air yang memberikan manfaat. Jangan menjadi air menggenang yang membuat kerusakan.”

(Dio Jordan)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunianya sehingga dengan kekuatan dan kesabaran skripsi dengan judul Implementasi Program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kabupaten Siak dapat penulis selesaikan. Selama penulisan skripsi ini, penulis juga telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang menginspirasi. Sehingga penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhd Imam Riauan, M, I. Kom sebagai dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
2. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku pembimbing dan selaku wakil dekan II Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan motivasi, saran, dan bimbingan dalam penelitian ini.
3. Seluruh dosen yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ajaran juga bimbingan kepada penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
4. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang selama ini telah memberikan bantuan dalam melancarkan proses administrasi penulis selama penelitian ini.
5. Kepada seluruh teman-teman yang selama ini banyak memberikan bantuan dan semangat.

6. Terkhusus kepada Ns. Cindikia Putri, S.Kep yang telah membantu penulis memberikan ide, semangat dan setia menemani penulis sejak SMA.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak baik yang bersangkutan maupun tidak, sehingga hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang berguna.

Pekanbaru, 06 Januari 2021

Penulis,

Dio Jordan



DAFTAR ISI

JUDUL (COVER)	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
Abstrak.....	xi
Abstrack	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Literatur	8

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1. <i>Public Relation</i> (PR)	8
2. <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
3. Peran dan Fungsi <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
4. <i>Community Development</i> (CD)	16
5. Implementasi <i>Community Development</i>	22
6. PT Arara Abadi Distrik Rasau Kuning	24
7. Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA)	24
8. Teori Stakeholder	31
B. Definisi Operasional	31
1. Implementasi	31
2. <i>Community Development</i>	32
3. PT Arara Abadi Distrik Rasau Kuning	32
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Subjek Dan Objek Penelitian	37
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. PT. Arara Abadi	45
2. Letak Geografis	49
3. Aktivitas Kegiatan Perusahaan	49
4. Visi Dan Misi	49
5. Uraian tugas CD PT. Arara Abadi	50
6. Kebijakan Yang Dimiliki Perusahaan	51
B. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Wawancara	51

2. Hasil Observasi	65
C. Pembahasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	33
Tabel 2.1 Perencanaan Jadwal Kegiatan	39



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Budidaya bibit cabai dan pendamping program DMPA.....	66
Gambar 4.2	Bantuan ternak kambing.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian PT.Arara Abadi

Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Biodata Peneliti



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Abstrak

**IMPLEMENTASI PROGRAM COMMUNITY DEVELOPMENT
PT. ARARA ABADI DISTRIK RASAU KUNING KABUPATEN
SIAK**

Dio Jordan

(169110123)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program Community Development PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kab. Siak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini bertujuan mendapatkan pemahaman terhadap kenyataan dilapangan dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data ialah teknik triangulasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, terdiri dari humas PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning, Pendamping Program DMPA dan penerima bantuan program Community Development PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Community Development PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning memiliki satu program yaitu Desa Makmur Peduli Api (DMPA). Perusahaan mengadakan Focus Group Discussion (FGD) bersama masyarakat untuk mencari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Perusahaan akan memberikan modal kepada masyarakat untuk menjalankan kegiatan. Beberapa kegiatan tersebut ialah budidaya cabai keriting, budidaya jambu biji, dan ternak kambing. Perusahaan memberikan pelatihan kepada masyarakat jika dinilai gagal dalam melakukan kegiatan. Selalu menjalin komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat.

Kata kunci: Implementasi, Program *Community Development*, PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning.

Abstract

**IMPLEMENTATION PROGRAM COMMUNITY
DEVELOPMENT PT. ARARA ABADI DISTRICT RASAU
KUNING KABUPATEN SIAK**

Dio Jordan
(169110123)

The purpose of this study is to investigate the implementation of community Development program at PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kab. Siak. This study using qualitative methods, in this methods aims to an understanding of social reality with data collection techniques that include interview, observation, and documentation. Technique validity of data using is triangulation technique. There are three Informants in this study, public relation PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning, the companion program Community Development and beneficiery program Community Development PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning. The results of this study indicate that the implementation of the Community Development program of PT. Arara Abadi, Rasau Kuning District has one program, namely Desa Makmur Peduli Api (DMPA). The company held a Focus Group Discussion (FGD) with the community to explore the potential of natural resources and human resources to improve the community's economy. The company will provide capital to the community to carry out activities. Some of these activities are curly chili cultivation, guava cultivation, and goat farming. The company provides training to the community if it is deemed to have failed in carrying out activities. Always establish communication between the company and the community.

KeyWords : *Implementation, Community Development program, PT. Arara Abadi Districk Rasau Kuning.*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dalam melakukan aktivitas produksi harusnya memperhatikan lingkungan yang ada disekitar perusahaan tersebut. Perusahaan harus memperhatikan apa dampak dari produksi perusahaan itu sendiri. Jika dampak yang ditimbulkan malah merugikan masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan, maka yang harus perusahaan lakukan ialah bertanggungjawab untuk mengatasi dampak yang dibuat oleh perusahaan. Namun banyak perusahaan yang mengabaikan tanggungjawab karena terlalu fokus dalam mencari keuntungan dan tidak memperhatikan dan memperdulikan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan. Oleh karena itu, konsep CSR muncul sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat disekitar perusahaan.

Kebijakan pemerintah Indonesia mengenai CSR diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Ismail Solihin, 2011: 165). Dalam Undang-undang PT Nomor 40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Ayat (2) berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang

pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) menyatakan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana Pasal 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat (4) berbunyi ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa CSR, sangat dipandang perlu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) sangat berkaitan dengan konsep *community development (CD)* atau biasa juga disebut pengembangan masyarakat. *Community development* adalah suatu langkah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang tidak beruntung dalam hal pemenuhan kebutuhan berdasarkan potensi seluruh sumber daya yang dapat diakses oleh masyarakat.

Bagi perusahaan, *community development* merupakan hal yang dilakukan sebagai langkah untuk memberdayakan masyarakat. Dilain pihak, *community development* berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk kemajuan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan melalui kegiatan positif yang berdampak untuk masyarakat dan lingkungan.

PT. Arara Abadi merupakan perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri (HTI) untuk mendukung penyediaan

bahan baku kayu bagi industri *pulp* dan kertas PT Indah Kiat *Pulp and Paper*. Perusahaan ini bekerja berdasarkan izin menteri kehutanan yang menetapkan luasan areal sebesar 299.975 ha melalui SK no 743/KPTS-II/1996 tanggal 25 November 1996. Areal HTI PT. Arara Abadi tersebar pada lima lokasi yang mana terdiri dari beberapa distrik, salah satu lokasi PT. Arara Abadi yaitu di Area Minas yang terdiri dari Distrik Gelombang, Distrik Rasau Kuning dan Distrik Tapung. PT. Arara Abadi telah merealisasikan tanaman seluas 398.269 ha selama 21 tahun beroperasi atau rata-rata hanya seluas 18.900 ha setiap tahun. peranan Humas sangat dibutuhkan oleh hampir semua organisasi atau lembaga, baik profit maupun nonprofit, dari perusahaan/industri, organisasi profesi, institusi pendidikan, sampai pemerintahan, khususnya bagi PT. Arara Abadi.

Berdasarkan ketiga distrik tersebut, salah satunya adalah Distrik Rasau Kuning yang beralamatkan di Desa Perawang Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak dengan luas lahan \pm 173 ha. PT. Arara Abadi menggunakan terminologi *community development* dalam kegiatan CSR nya karena merasa perusahaan tidak hanya melakukan tanggung jawab sosial. Program *community development* yang dijalankan oleh PT Arara Abadi ialah program desa Makmur Peduli Api (DMPA). Program desa Makmur Peduli Api dimulai dari tahun 2016 dan diharapkan mampu meminimalisirkan terjadinya potensi pembakaran lahan dan hutan dengan terus mensosialisasikan kepada masyarakat. Namun program *Community Development* yang dijalankan oleh PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning

masih terhambat karena beberapa masalah, sehingga masyarakat tidak mengetahui tentang program-program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning yang akhirnya masyarakat kurang mengerti dan kurang berpartisipasi dalam program DMPA yang dijalankan PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning. Kemudian masih adanya masyarakat yang belum puas dengan kegiatan program dikarenakan kebutuhan masyarakat yang besar sementara perusahaan memiliki keterbatasan dana dan petugas lapangan. Banyak dari masyarakat yang berkeinginan pada pembangunan fisik dan *charity*, malah sebaliknya rendahnya minat masyarakat pada kegiatan perekonomian.

Latar belakang terbentuknya program DMPA adalah perwujudan dari kebijakan konservasi hutan, keterlibatan masyarakat adat dan lokal secara konstruktif dalam upaya menyelesaikan konflik sosial dan juga memberdayakan masyarakat secara bertanggung jawab. Program (DMPA) memiliki tujuan yaitu terciptanya hubungan harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan atau *stakeholders* untuk mengubah *mindset* masyarakat tentang pembakaran lahan, memberikan penyuluhan, melakukan pelatihan ekonomi seperti usaha rumah tangga, beternak dan bercocok tanam sebagai bentuk peningkatan ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga dan desa.

Program DMPA yang dilaksanakan oleh *Community Development* PT. Arara abadi distrik rasau kuning telah melahirkan petani-petani unggulan dalam bercocok tanam. salah satunya pak Suryono yang telah

diundang dalam acara Kick Andy. Distrik rasau kuning juga merupakan distrik yang paling berhasil dalam melaksanakan program DMPA dan merupakan distrik yang paling sering dikunjungi oleh para pemangku kepentingan dari PT. Arara Abadi pusat yang terletak di Jakarta karena keberhasilan dalam pelaksanaan program DMPA.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui implementasi program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kabupaten Siak. Penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan dan kendala yang dilakukan oleh PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kabupaten Siak.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Implementasi program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kabupaten Siak.
2. Faktor-faktor penghambat implementasi program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kabupaten Siak.
3. Bentuk dari program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas fokus penelitian ialah mengetahui implementasi, mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi dan bentuk dari program *Comunity Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kabupaten Siak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana implementasi program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kabupaten Siak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui implementasi program *Comunity Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kabupaten Siak dan memeberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu komunikasi mengenai program *Comunity Development*.



2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi para peneliti yang berminat untuk meneliti masalah yang sama dan sebagai bahan pembelajaran untuk mahasiswa/I, atau terlebih khususnya untuk mahasiswa fakultas politik dan sosial, terkhusus pada bidang kehumasan.

b. Manfaat praktis

- 1) Peneliti dapat memberikan gambaran bagaimana implementasi program *Community Development* yang telah dilakukan oleh PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh dalam dalam mengimplementasikan program *Community Development*.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Public Relation (PR)

a. Definisi *Public Relation*

International public relations association (IPRA) mengatakan bahwa *public relation* (PR) adalah fungsi manajemen dari ciri yang terencana dan berkelanjutan dengan melalui organisasi dan lembaga swasta atau publik untuk memperoleh pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang terkait atau mungkin ada hubungan dengan penelitian opini publik diantara mereka (Rasyid, 2011: 14). Pengertian *public relation* menurut beberapa ahli:

- 1) Khasali, *public relations* adalah komunikasi persuasif dan terencana yang dirancang untuk mempengaruhi *public* yang signifikan (Khasali, 2005: 6).
- 2) Jefkins, *public relations* adalah suatu bentuk komunikasi yang terencana, baik kedalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang spesifik berlandaskan pada saling pengertian (Khasali, 2005: 6).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *public relations* adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengertian, *good*

will, kepercayaan penghargaan pada dan dari publik yang akan membentuk pencitraan dan mempengaruhi eksistensi perusahaan atau organisasi tersebut. Istilah *relations* merupakan suatu hubungan, sementara bagi *public relations*, *relation* adalah sebuah prinsip karena mengandung arti adanya hubungan timbal balik. Lalu dalam praktiknya, *relations* diadakan dalam rangka memperoleh hubungan baik dengan publik maupun dengan masyarakat pada umumnya.

Fungsi utama dari *public relation* adalah melakukan tugas yang bersifat strategis dalam manajemen dengan didasari teknik berkomunikasi yang baik sehingga menimbulkan sebuah pemahaman dari publik kepada organisasi maupun sebaliknya dari organisasi kepada publik.

Menurut Edward L. Bernay fungsi utama *public relations* adalah memberikan penerangan kepada masyarakat, melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung dan berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu badan atau lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya (Ruslan, 2010: 16).

Menurut Rachmadi, fungsi utama *public relations* adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik dengan lembaga atau organisasi dengan publiknya, internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi *public* dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini

publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi (Rachmadi, 2013: 5).

b. Tujuan *Public Relation*

Menurut Oxley tujuan *public relation* sesungguhnya sangat tidak bisa dilepaskan dari tujuan organisasi, mengingat bahwa *public relations* adalah fungsi manajemen satu organisasi dan *public relation* juga bekerja dalam suatu organisasi. Hal ini harus dipandang sebagai salah satu prinsip *public relation* yaitu tujuan *public relation* jelas dan mutlak memberi sumbangan pada objektif suatu organisasi secara keseluruhan. Tujuan *public relations* menurut Oxley merupakan mengikhtiarkan dan memelihara saling pengertian antara organisasi dan publiknya.

Tujuan *public relations* menurut tersebut dirinci Lesly dalam (Keith Butterick, 2012: 8) sebagai berikut:

- 1) Promosi produk atau jasa.
- 2) Mendeteksi dan menangani isu dan peluang.
- 3) Menetapkan postur organisasi ketika berhadapan dengan publiknya.
- 4) *Prestise* atau citra yang *favourable* dan segenap faedahny.
- 5) *Good will* karyawan atau anggota organisasi.
- 6) Mengayomi *good will* komunitas tempat organisasi menjadi bagian didalamnya.
- 7) Mencegah dan memeberi solusi masalah perburuhan.

- 8) Mengatasi kesalahpahaman dan prasangka.
- 9) *Good will* para *stakeholder*.
- 10) Mencegah serangan.
- 11) *Good will* pemerintah.
- 12) *Good will* para pemasok.
- 13) *Good will* bagian lain industry
- 14) *Good will* para *dealer* dan menarik *dealer* lain.
- 15) Kemampuan untuk mendapatkan personel terbaik.
- 16) Pendidikan publik untuk satu titik pandang.
- 17) Pendidikan publik untuk menggunakan produk atau jasa.
- 18) *Good will* para pelanggan dan pendukung.
- 19) Mengarahkan perubahan.
- 20) Menaungi viabilitas masyarakat tempat organisasi berfungsi.
- 21) Merumuskan dan membuat pedoman kebijakan.
- 22) Investigasi sikap atau berbagai kelompok terhadap perusahaan.

Kemudian Djnalis Djnaid menjelaskan ada dua fungsi *public relations* yaitu fungsi konstruktif dan korektif. Fungsi konstruktif menganalogikan *public relation* sebagai perata jalan, yaitu mesin yang membuka dan memuluskan kebijakan. Contohnya memuluskan marketing yang didalamnya memuat unsur produksi, distribusi dan promosi. Kemudian fungsi korektif menganalogikan *public relation* sebagai sebagai pemadam kebakaran, yaitu apabila terjadi masalah, *public relation* harus mampu bergerak dan berinisiatif mencegah

masalah berkembang lebih lanjut. Fungsi ini memang sulit dalam kejadian nyata karena kemungkinan gagal yang cukup besar. Oleh sebab itu, mencegah sebelum masalah terjadi merupakan langkah paling penting, jika tidak diredam sedini mungkin, masalah internal dapat mempengaruhi kebijakan yang dilempar ke publik dan menjadi masalah eksternal.

c. Fungsi dan Peran *Public Relation*

Menurut Scott Cutlip dalam buku *effective public relations*, terdapat beberapa elemen mendasar dari fungsi dan peran *Public Relation* sebagai berikut (Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, 2016: 105):

- 1) Mendukung perencanaan dan keberlangsungan program sebagai bagian dari manajemen organisasi.
- 2) Memonitor kesadaran, opini, perilaku dan sikap di dalam dan di luar organisasi.
- 3) Menjembatani hubungan antara organisasi dengan publik.
- 4) Menyesuaikan sejumlah kebijakan, prosedur dan tindakan organisasi yang bersebrangan dengan kepentingan publik.
- 5) Menganalisis dampak dari kebijakan, prosedur dan tindakan organisasi bagi publik.

- 6) Mengajukan manajemen untuk menyusun kebijakan, prosedur dan tindakan yang baru yang mendorong pada langgengnya hubungan *mutualistic* antara organisasi dengan publik.
- 7) Menghasilkan perubahan spesifik terkait kesadaran, opini, sikap dan perilaku organisasi.
- 8) Menciptakan dan memelihara komunikasi dua arah antar organisasi dan publik.
- 9) Menghasilkan hubungan baru antara organisasi dengan publik.

Kemudian Fraser Seitel dalam buku *the practice of public relations* secara spesifik menjelaskan bahwa peran dan tugas *public relation* dalam organisasi ialah sebagai berikut :

- 1) Memelihara hubungan dengan pegawai melalui sejumlah perlengkapan komunikasi internal semacam *newsletter*, televisi dan sebagainya.
- 2) Mengkoordinir hubungan dengan media. Tugas ini berkaitan dengan penyusunan jadwal *interview*, *press release*, *press conference*, serta menjawab pertanyaan dan penelitian media.
- 3) Berkoordinasi dengan pemerintah setempat.
- 4) Membangun sinergi yang harmonis dengan masyarakat lokal melalui aktivitas semacam *open house* atau menjadi sukarelawan untuk menunjukkan dukungan organisasi kepada masyarakat.
- 5) Menjalin hubungan dengan investor, termasuk didalam *stakeholder* lain, yang tertarik bergabung dengan organisasi.

- 6) Mengkoordinasi *printed voice* organisasi kepada public melalui penyusunan naskah pidato, laporan tahunan dan brosur semacamnya.

2. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility atau tanggungjawab sosial perusahaan memiliki beberapa pengertian, CSR merupakan bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan komunitas dan lingkungan, dalam (Wibisono, 2007: 8). Menurut Wibisono, CSR merupakan tanggungjawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dalam (Wibisono, 2007: 89). Menurut ISO 26000, CSR adalah sebuah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat mempertimbangkan harapan pada pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi menyeluruh,

dalam (Rachman, 2011:17). CSR sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan pada keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memerhatikan para *stakeholder* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku, dalam (Wahyudi dan Azheri, 2008:36).

Kebijakan Indonesia mengenai CSR diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Ismail Solihin, 2011: 165). Dalam Undang-undang PT Nomor 40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP) sangat berkaitan dengan konsep *community development* (CD) atau biasa juga disebut pengembangan masyarakat. *Community development* adalah suatu langkah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang tidak beruntung dalam hal pemenuhan kebutuhan berdasarkan potensi seluruh sumber daya yang dapat diakses oleh masyarakat. Dalam terminologinya, PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning menggunakan terminologi *Community development* sebagai bentuk tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat, lingkungan dan pemerintah.

3. Peran dan Fungsi *Corporate Social Responsibility*

CSR memiliki fungsi dan peran yang harus dilakukan, yang mana peran dan fungsi inilah yang akan membantu perusahaan dalam melakukan aktivitas.

Menurut Suharto (2010: 48) peran dan fungsi CSR dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Brand Differentiation*

Dalam persaingan pasar yang demikian kompetitif, CSR bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik dan etis dimata publik yang pada gilirannya menciptakan *customer loyalty*. CSR mampu menjadi pembeda yang membuat perusahaan menjadi karakteristik.

b. *Human Resources*

Program CSR dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama yang memiliki kualifikasi tinggi. Saat *interview*, calon karyawan yang memiliki pendidikan dan pengalaman tinggi sering bertanya CSR dan etika bisnis perusahaan, sebelum mereka memutuskan untuk menerima tawaran. Bagi staf lama, CSR juga dapat meningkatkan persepsi, reputasi dan dedikasi dalam bekerja.

c. Perusahaan yang menjalankan CSR dapat mendorong pemerintah dan publik memberi izin bisnis karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.

d. *Risk Management*

Manajemen resiko (*risk management*) merupakan isu sentral bagi perusahaan. Reputasi perusahaan dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, atau kerusakan lingkungan. Membangun budaya “*doing the right thing*” berguna bagi perusahaan dalam memperoleh resiko-resiko bisnis, oleh karena itu CSR berperan dalam membentuk katup pengaman sosial.

4. Community Development (CD)

Community development yang dilakukan oleh PT. Arara Abadi merupakan komunikasi pertalian untuk menjaga kedekatan PT Arara Abadi dengan pemerintah, terutama masyarakat yang berada di wilayah PT Arara Abadi. *Community development* diharapkan mampu menciptakan sebuah hubungan yang sangat harmonis, dan pastinya menguntungkan bagi kedua belah pihak, baik masyarakat maupun perusahaan.

Corporate social responsibility sangat berkaitan erat dengan konsep pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah suatu upaya sistematis untuk meningkatkan suatu kemampuan masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang tidak beruntung dalam hal pemenuhan kebutuhan berdasarkan potensi seluruh sumber daya yang dapat diakses oleh masyarakat tersebut. Awalnya tanggungjawab sosial dilakukan dengan sukarela untuk membangun citra positif dimata masyarakat. Tetapi

sejak tahun 2007, ditetapkan peraturan perundang-undangan yang memuat kaidah implementasi tanggungjawab sosial yang terdapat pada undang-undang No 40 tahun 2007, Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan memiliki usaha berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggungjawab sosial. Tanggungjawab sosial merupakan suatu kewajiban dan tanggungjawab perusahaan terhadap aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungannya terhadap dampak dari kegiatan operasional atau kegiatan yang dilakukan perusahaan, dan juga bagaimana perusahaan menjaga agar dampak tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Suatu perusahaan selain bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal juga dituntut untuk tetap menjaga kelangsungan lingkaran sekitarnya.

Menurut Jefkins komunitas adalah sekelompok orang yang tinggal di sekitar wilayah oprasional suatu organisasi yang bisa berupa pabrik, areal penambangan, kantor, atau bengkel, yang disebut jefkins sebagai tetangga. Kemudian menurut Stewart E. Perry dalam *CED (definition and terminology)* melihat ada dua makna komunitas, pertama komunitas sebagai kategori yang mengacu pada orang yang saling berhubungan berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama yang khusus. Kedua secara khusus menunjuk pada satu kategori manusia yang berhubungan satu sama lain karena didasarkan pada lokalitas tertentu yang sama, karena lokalitas itu secara tak langsung membuat mereka mengacu pada kepentingan dan nilai-nilai yang sama.

Komisi masyarakat Eropa menyebutkan ada empat faktor yang mendorong perkembangan tanggungjawab sosial komunitas yaitu:

- a. Kepedulian dan harapan baru dari masyarakat, konsumen, otoritas publik, dan investor dalam konteks globalisasi dan perubahan industri skala besar
- b. Kriteria soal memberi pengaruh besar dalam pengambilan keputusan investasi individu dan institusi baik sebagai konsumen maupun investor.
- c. Meningkatnya kepedulian pada kerusakan lingkungan yang disebabkan kegiatan ekonomi.
- d. Transparansi kegiatan bisnis akibat perkembangan media dan teknologi komunikasi dan informasi *modern*.

Giarci melihat *community development* sebagai suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitas serta kesejahteraan sosialnya. Sedangkan Bartle mendefinisikan *community development* sebagai alat untuk membentuk masyarakat semakin kompleks. Menurut Gardenr dan David Moore mengatakan bahwa badan atau perusahaan itu merupakan *a social unit with social responsibility* yang artinya perusahaan adalah kesatuan sosial yang di dalam kegiatannya mempunyai tanggung jawab sosial, baik dalam produksinya maupun secara pelayanannya. Chambers mendefenisikan *community*

development adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial (Mardikanto & Totok, 2015: 75).

Maka dapat diambil kesimpulan *community development* sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk mengejar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kondisi yang sebelumnya.

Hakikatnya pengembangan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Berikut proses yang harus dilakukan menurut Mardikanto (2015: 126) ialah :

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.
- b. Menyusun rencana kegiatan, berdasarkan hasil kajian.
- c. Menerapkan rencana kegiatan
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif.

Aktivitas *Community Development* perusahaan harus mampu membina hubungan baik dengan para publiknya, baik internal maupun eksternal, dan mampu menciptakan program-program yang dinilai mampu mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Mardikanto (2015: 126) terdapat beberapa tahap dalam kegiatan *community development*:

- a. Penetapan dan pengenalan wilayah kerja

Penetapan wilayah kerja dilakukan untuk memperoleh kesepakatan antara tim fasilitator, aparat pemerintah setempat, masyarakat setempat dan pemangku kepentingan yang lain seperti tokoh masyarakat, akademisi, dan aktivis LSM.

b. Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi kegiatan merupakan upaya mengkomunikasikan upaya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di wilayah tersebut. Sosialisasi kegiatan juga perlu mengemukakan tentang pihak-pihak terkait yang akan dimintai partisipasi, pembagian peran yang diharapkan, pendekatan, strategi, serta langkah-langkah yang akan dilakukan.

c. Penyadaran masyarakat

Menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya, baik individu maupun anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungan yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial budaya, ekonomi dan politik.

d. Pengorganisasian masyarakat

Pemilihan kelompok-kelompok tugas yang akan dibentuk. Pengorganisasian masyarakat dilakukan untuk melaksanakan perubahan guna memecahkan masalah atau memperbaiki keadaan seringkali tidak dapat dilakukan secara individual, tetapi perlu pengorganisasian masyarakat.

e. Pelaksanaan kegiatan

Berbagai pelatihan untuk menambah dana atau memperbaiki pengetahuan teknis, keterampilan manajerial serta perubahan sikap. Kemudian pengembangan kegiatan, utamanya yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan serta perlindungan, pelestarian dan perbaikan sumberdaya alam, maupun pengembangan kelembagaan.

f. Advokasi kebijakan

Dikarenakan semuanya adalah upaya memberdayakan masyarakat memerlukan dukungan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat.

g. Politisasi

Politisasi diperlukan untuk memperoleh dan melestarikan legitimasi dan keberlanjutan kebijakan yang ingin dicapai melalui pemberdayaan masyarakat.

5. Implementasi Community Development

Implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan panduan dari norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan.

Wibisono (2007: 9) menyatakan bahwa perencanaan program menjadi penting karena dapat dijadikan arah untuk melaksanakan (implementasi) program. Perencanaan juga membutuhkan strategi yang

lebih efektif dapat dilaksanakan. Paling tidak terdapat sembilan hal yang perlu diperhatikan, antara lain: merumuskan visi, misi, tujuan, kebijakan, merancang struktur organisasi, menyiapkan sumber daya manusia (SDM), membagi wilayah, mengelola dana, merancang implementasi, evaluasi dan pelaporan.

Implementasi program CSR merupakan tahap pengaplikasian program CSR sebagaimana yang telah direncanakan. Implementasi program CSR membutuhkan iklim organisasi yang saling percaya dan kondusif, sehingga memunculkan motivasi dan komitmen.

Menurut Wibisono (2007: 48) implementasi program CSR dapat dikelola berdasarkan pola sebagai berikut:

a. Program Sentralisasi

Perusahaan sebagai pelaksana atau penyelenggara utama kegiatan. Begitupun tempat kegiatan berlangsung di area perusahaan. Pada prakteknya, pelaksanaan kegiatan bisa bekerja sama dengan pihak lain misalnya *event organizer* atau institusi lainnya sejauh memiliki kesamaan visi dan tujuan.

b. Program Desentralisasi

Kegiatan dilaksanakan di luar area perusahaan. Perusahaan berperan sebagai pendukung kegiatan tersebut baik dalam bantuan dana, material ataupun *sponsorship*.

c. Program Kombinasi

Pola ini dapat dilakukan terutama untuk program-program pemberdayaan masyarakat, dimana inisiatif, pendanaan maupun pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *partisipatoris* dengan *beneficiaries*.

6. PT Arara Abadi Distrik Rasau Kuning

PT. Arara Abadi merupakan perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang hutan tanaman industri (HTI) untuk mendukung penyediaan bahan baku kayu bagi industri *pulp* dan kertas PT. Indah Kiat *Pulp and Paper*. Perusahaan ini bekerja berdasarkan izin menteri kehutanan yang menetapkan luasan areal sebesar 299.975 ha melalui SK no 743/kpts-II/1996 tanggal 25 nopember 1996. Areal HTI PT. Arara Abadi tersebar pada lima lokasi yang mana terdiri dari beberapa distrik, salah satu lokasi PT. Arara Abadi yaitu di Area Minas yang terdiri dari Distrik Gelombang, Distrik Rasau Kuning dan Distrik Tapung. PT. Arara Abadi telah merealisasikan tanaman seluas 398.269 ha selama 21 tahun beroperasi atau rata-rata hanya seluas 18.900 ha setiap tahun. Peranan Humas sangat dibutuhkan oleh hampir semua organisasi atau lembaga, baik profit maupun *nonprofit*, dari perusahaan/industri, organisasi profesi, institusi pendidikan, sampai pemerintahan, khususnya bagi PT. Arara Abadi.

Distrik Rasau Kuning yang beralamatkan di Desa Perawang Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. PT. Arara Abadi memiliki lahan yang luas dekat masyarakat dengan luas lahan \pm 173 ha. Lahan tersebut

ditanami dengan tumbuhan *Eucalyptus* SPP. Karena memiliki lahan yang dekat dengan masyarakat, PT. Arara Abadi harus menjaga hubungan baik dengan pemerintahan dan juga masyarakat. Oleh karena itu PT. Arara Abadi menjalankan *community development* yang telah ditetapkan oleh undang-undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

PT. Arara Abadi melakukan program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih mengarah pada pengembangan antara masyarakat setempat dengan perusahaan. Program yang dilakukan perusahaan program DMPA (Desa Makmur Peduli Api).

Dalam melakukan sebuah program terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan besar seperti PT. Arara Abadi, sasaran dari program-program tersebut ialah masyarakat yang menempati seputar perusahaan itu berada.

7. Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA)

Inovasi yang telah dibuat perusahaan dalam mengurangi kebakaran hutan dan lahan di kawasan perusahaan adalah melalui program Desa Makmur Peduli Api (DMPA), Desa Makmur Peduli Api ini merupakan program *Community Development* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya kegiatan pencegahan kebakaran hutan dan lahan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah operasional perusahaan.

Dibentuknya program desa Makmur Peduli Api ini dilatar belakangi oleh perwujudan dari kebijakan konservasi hutan APP adalah keterlibatan masyarakat adat dan lokal secara konstruktif dalam upaya menyelesaikan konflik sosial dan juga memberdayakan masyarakat secara bertanggungjawab. Salah satu tiang dalam kebijakan konservasi hutan APP adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan memelihara hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini terwujudkan dalam bentuk keterlibatan masyarakat adat dan lokal secara konstruktif dalam upaya-upaya menyelesaikan konflik sosial dan juga memberdayakan masyarakat secara bertanggungjawab.

Mewujudkan kebijakan konservasi hutan APP, terdapat beberapa tantangan, baik hal-hal yang terkait aspek-aspek produksi, pengelolaan keanekaragaman hayati, dan dinamika sosial kemasyarakatan. Pada dinamika kemasyarakatan, masih banyak ditemukannya perambahan hutan, kegiatan pencurian kayu, sengketa tata batas wilayah, pemanfaatan sumber daya hutan, dan praktik pertanian oleh masyarakat yang tidak memperhatikan kelestarian hutan. Masyarakat harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari usaha membangun pengelolaan hutan lestari dan bisnis yang berkelanjutan, yang tak hanya diberi peran namun juga bertanggungjawab. Karena jal inilah perusahaan ingin merangkul masyarakat adat dan lokal dalam kerangka bisnis yang

bertanggungjawab. Pada tahun 2015, perusahaan memperkenalkan program Desa Makmur Peduli Api (DMPA), yang merupakan perbaikan dari berbagai program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui program DMPA perusahaan berharap desa dan masyarakat dapat berperan penting dalam pengelolaan hutan lestari. Program Desa Makmur Peduli Api ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh praktik terbaik dalam usaha perlindungan hutan berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

Program desa Makmur Peduli Api memiliki enam tiang utama dimana tiang ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kondisi terkini dan konteks dari desa-desa yang menjadi sasaran program DMPA. Enam tiang program DMPA yaitu:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa berbasis sumber daya hutan dan non-hutan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan penyediaan kecukupan sumber pangan bagi warga desa. Berbagai kegiatan usaha ini nantinya dapat secara langsung berkaitan dengan rantai pasok bisnis perusahaan, seperti pengadaan serat kayu melalui program hutan tanaman rakyat bahan palet dan kebutuhan industri seperti tepung tapioka dan lain-lain. Ada juga yang tidak berkaitan langsung, seperti kebutuhan bahan makanan pokok bagi karyawan yang tersebut di industri-industri dan unit manajemen hutan.

2. Pemetaan Sumberdaya Secara Partisipatif

Pemetaan sumberdaya dan lokasi dilakukan bersama masyarakat setempat untuk mendukung stabilitas ekonomi desa dalam jangka panjang. Dengan informasi yang cukup dan akurat maka perencanaan pembangunan desa akan lebih mudah dilakukan sesuai dengan konteks desa tersebut.

3. Transfer Teknologi Pertanian

Kegiatan transfer teknologi ini diarahkan untuk memperkenalkan ragam teknologi yang ramah lingkungan, antara lain melalui perubahan peralatan dan cara-cara yang digunakan oleh masyarakat dalam bidang pertanian dan kehutanan, serta penggunaan cara dan teknologi intensifikasi pada areal-areal yang saat ini sudah dimanfaatkan.

4. Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Hutan.

Sumber daya hutan merupakan sumber daya yang penting bagi semua pihak, baik mereka yang bergerak di industri kehutanan maupun masyarakat yang hidup didalam sekitar hutan, ataupun mereka yang berada jauh dari hutan, pengamanan dan perlindungan hutan. Pengamanan dan perlindungan hutan tidak hanya dilakukan oleh pemegang izin konsesi, oleh karena itu diperlukan keikutsertaan masyarakat desa dalam upaya tersebut. Salah satu tujuan program desa Makmur Peduli Api ini adalah membangun kesadaran bersama tentang pentingnya menjaga

kelestarian hutan dan mendorong lahirnya peraturan desa terkait partisipasi warganya dalam pengamanan dan perlindungan hutan.

5. Pencegahan dan Penyelesaian Konflik

Dalam praktik bisnis berbasis lahan, terkadang terjadi konflik atau sengketa antar perusahaan dan warga desa, baik terkait batas hutan maupun pemanfaatan sumber daya hutan itu sendiri. Adanya konflik itu tentunya akan menghambat proses, tak hanya pengelolaan hutan oleh pemegang izin namun juga pemanfaatan hutan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, melalui program desa Makmur Peduli Api, jika terjadi konflik perusahaan dan masyarakat akan mencari solusi terbaik.

6. Kemitraan Pemasaran Produk

Melalui program Desa Makmur Peduli Api, berbagai kajian pasar dilakukan untuk mengetahui kebutuhan lokal dan perusahaan atas produk yang dihasilkan oleh Desa Makmur Peduli Api, dan memfasilitasi pemasaran atas produk-produk tersebut. Hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat Desa, khususnya peningkatan pendapatan.

Desa Makmur Peduli Api merupakan pengembangan wilayah kehutanan dan pertanian yang terpadu dan merupakan hasil akhir dari evaluasi yang dilakukan dari pelaksanaan program-program Pemberdayaan Masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya. DMPA juga memiliki fungsi untuk menghalau berbagai gangguan atau ancaman

terhadap kelestarian hutan, kebakaran hutan, perambahan, konflik lahan serta pembalakan dan perburuan liar. DMPA sendiri dimaksudkan untuk menjadi wadah bagi keberlanjutan kehidupan masyarakat yang berada di dalam maupun sekitar wilayah konsesi dengan memperkuat kerjasama dan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam atau hutan lestari. Dimana melalui program ini perusahaan mengajak masyarakat setempat agar tidak melakukan pembakaran hutan sehingga masyarakat bisa menjaga hutan serta memanfaatkan lahan yang ada untuk sektor pertanian dan peternakan. Program Desa Makmur Peduli Api ini adalah program pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan oleh PT. Arara Abadi-Sinar Mas Forestry. Pada tanggal 24 Maret 2016 PT. Arara Abadi-Sinar Mas Forestry meluncurkan program Desa Makmur Peduli Api melalui penandatanganan MoU di Kabupaten Ogan Komering Hilir (OKI), Sumatera Selatan. Pada Juni 2016 penerapan Desa Makmur Peduli Api di 35 Desa, meliputi Desa di wilayah Riau, Jambi, Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat. Beberapa jenis program Desa Makmur Peduli Api yang telah diterapkan seperti hortikultura seluas 433 Hektar, peternakan sebanyak 1.241 ekor, ternak unggas 7.500 ekor, persawahan seluas 308 hektar, perikanan sebanyak 309.500 benih dan kebun buah seluas 190 hektar.

8. Teori Stakeholder

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para *stakeholder* sebagaimana yang terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai ranah sosial kemasyarakatan, yang selanjutnya disebut sebagai tanggung jawab sosial.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. (Ghazali dan Chairiri 2007).

Stakeholder adalah pihak internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat memengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan tahap pengaplikasian suatu rencana atau program sebagaimana yang telah direncanakan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi adalah tindakan yang juga berarti aktivitas atau kegiatan. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan. Implementasi harus mampu membina hubungan baik dengan para publiknya, baik internal maupun

eksternal, dan mampu menciptakan program-program yang dinilai mampu mencapai tujuan.

2. *Community development*

Community Development merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program-program *community development* perusahaan. Sebuah tanggung jawab yang dilakukan suatu perusahaan untuk kepentingan bersama dari pihak dalam atau pihak luar perusahaan.

Community Development melakukan komunikasi pertalian untuk menjaga kedekatan perusahaan dengan pemerintah, terutama masyarakat yang berada di wilayah perusahaan. *Community development* diharapkan mampu menciptakan sebuah hubungan yang sangat harmonis, dan pastinya menguntungkan bagi kedua belah pihak, baik masyarakat maupun perusahaan

3. PT Arara Abadi Distrik Rasau Kuning

PT. Arara Abadi merupakan perusahaan nasional dan salah satu anak dari perusahaan yaitu *sinarmas group* yang merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia. Bergerak dalam bidang hutan tanaman industri (HTI) untuk mendukung penyediaan bahan baku kayu bagi

industri di PT. Indah Kiat *Pulp and Paper* sebagai bahan material pembuatan *pulp* atau bubur kertas.

Distrik Rasau Kuning yang beralamatkan di Desa Perawang Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. PT. Arara Abadi memiliki lahan yang luas dekat masyarakat. Lahan tersebut ditanami dengan tumbuhan *Eucalyptus* SPP.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Raendy Heralngga (Universitas Riau) 2017	Analisis Program Pelaksanaan <i>Community Development</i> Sebagai Bentuk Tanggungjawab PT Arara Abadi Dstrik Sorek dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.	Pelaksanaan program <i>community development</i> PT Arara Abadi Distrik Sorek sudah berjalan dengan baik. Namun ada kelemahan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang menghambat kinerja.
Yhudi juliandra dinata (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) 2019	Strategi public relations PT. Arara Abadi-Sinar Mas Forestry dalam mensosialisasikan <i>Community Development</i> (program desa Makmur Peduli Api)	Strategi public relations PT. Arara Abadi-Sinar Mas Forestry dilakukan dengan baik dan terstruktur mulai dari publikasi, sosialisasi, menjalin hubungan baik.
Puspa Wargianti (Universitas Sebelas Maret Surakarta) 2018	Studi Tentang <i>Corporate Social Responsibility</i> di PT Madubaru Yogyakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas	PT Madubaru Yogyakarta telah melaksanakan csr sesuai ketentuan undang-undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Namun memiliki kendala dalam menjalankan CSR yaitu dalam program kemitran tidak diperbolehkannya adanya sita agunan dalam pinjaman, macetnya pengembalian pinjaman dari mitra binaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut , yaitu:

1. Raendy Herlangga 2017, dengan judul analisis program pelaksanaan *community development* sebagai bentuk tanggungjawab PT. Arara Abadi distrik Sorek dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebuah skripsi dari Universitas Riau.

Adapun persamaan dan perbedaan yaitu lokasi penelitian yang tidak jauh berbeda yaitu PT Arara Abadi, hanya saja berbeda wilayah atau berbeda *ring*. Yang mana penelitian Raendy berada di distrik Sorek sedangkan penelitian ini di distrik Rasau Kuning.

2. Yhudi Juliandra Dinata 2019, dengan judul Strategi *public relations* PT. Arara Abadi-Sinarmas Forestry dalam Mensosialisasikan *Community Development* (program desa Makmur Peduli Api).

Adapun persamaan dan perbedaan yaitu penelitian ini sama-sama meneliti objek *community development*. Sedangkan perbedaannya adalah Yhudi juliandra dinata meneliti strategi PR PT. Arara Abadi-Sinarmas Forestry dalam mensosialisasikan *community development*. sedangkan peneliti meneliti implementasi yang dilakukan oleh PT Arara Abadi Distrik Rasau Kuning.

3. Puspa Wirgianti 2018, dengan judul studi tentang *Corporate Social Responsibility* di PT Madubaru Yogyakarta Berdasarkan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Adapun persamaan dan perbedaan yaitu pemilihan objek yang sama *corporate social responsibility*. Sedangkan perbedaannya ialah, Puspa Wirgianti meneliti apakah PT. Madubaru Yogyakarta melakukan CSR berdasarkan Undang-undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, sedangkan peneliti meneliti apa saja program csr yang dilakukan PT Arara Abadi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III METODE PENELITIAN

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini. Deskriptif kualitatif ialah data yang akan diperoleh, dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung, baik dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk uraian-uraian berupa cerita mengenai keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya (Hadi, 2011).

Pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode ini, seorang peneliti hanya perlu menggambarkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta yang tampak.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah penelitian ini akan bersifat deskriptif sehingga nantinya akan mudah dalam memulai alur cerita, kemudian akan membantu memudahkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan, peristiwa, serta

masalah yang dijelaskan berdasarkan fakta yang telah ada. Penelitian ini dilakukan di PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kab. Siak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ialah informan, artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong 2010). Adapun subjek dari penelitian ini ialah Bapak Aep sebagai kepala humas di PT. Arara Abadi distrik Rasau Kuning dan bapak Toni Saputra sebagai pendamping program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kab. Siak.

Peneliti juga menambahkan warga penerima bantuan dari program DMPA PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning sebagai informan pelengkap yaitu bapak Santoso penerima bantuan ternak kambing di desa Perawang Barat, bapak Suryono penerima bantuan budidaya tanaman hortikultura di Desa Pinang Sebatang Barat dan bapak Listia Lasmono penerima bantuan budidaya cabai keriting di Desa Perawang Barat.

2. Objek Penelitian

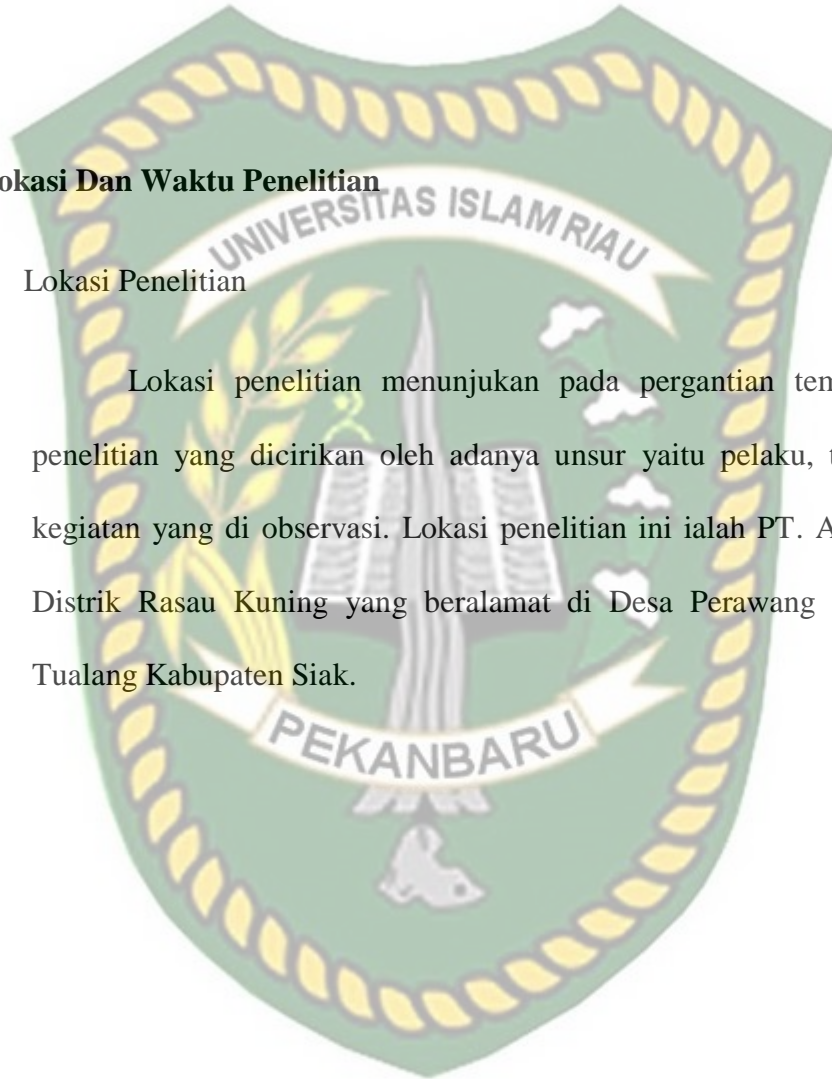
Objek penelitian merupakan objek yang akan menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian adalah segala suatu

permasalahan yang hendak diteliti. Objek dari penelitian ini adalah implementasi program *Community Development* yang dilakukan oleh PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning.

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pergantian tempat lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang di observasi. Lokasi penelitian ini ialah PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning yang beralamat di Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.



2. Waktu Penelitian

Tabel 2.1

Perencanaan Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU TAHUN 2021-2022																KET				
		JANUARI 2021				FEBRUARI 2021				MARET 2021				DESEMBER 2022					JULI 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X																			
2	Seminar UP					X																
3	Riset																					
4	Penelitian Lapangan							X	X													
5	Pengolahan dan Analisis Data									X	X											
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi													X	X							
7	Ujian Skripsi																			X		
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																				X	
9	Penggandaan Serta Peyerahan Skripsi																				X	

E. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data ada beberapa metode yang digunakan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan (Bungin, 2007:122).

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan wawancara langsung kepada bagian humas PT Arara Abadi Distrik Rasau Kuning.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Seperti surat-surat pribadi, dokumen resmi dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang melakukan percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2010). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data yang sudah awam dilakukan oleh setiap penelitian yang mana akan ada kegiatan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau narasumber yang berotoritas. Biasanya pertanyaan-pertanyaan akan disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan pada informasi-informasi untuk topik yang akan ditanyakan. Orang-orang yang akan diwawancara pada penelitian ini adalah Humas PT Arara Abadi Distrik Rasau Kuning.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk meninjau langsung implementasi program CSR PT Arara Abadi Distrik Rasau Kuning. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipasi yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam observasi nonpartisipasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Baswori dan Suwandi, 2008).

Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan implementasi program CSR PT Arara Abadi Distrik Rasau Kuning. Peneliti hanya menjadi *observer* ataupun pengamat langsung di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek

sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan yang diperoleh untuk melengkapi data-data penelitian (Moleong, 2010).

Dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada data dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya, dan kemudian mencatat data tersebut.

G. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data merupakan hal penting dalam penelitian, selain sebagai fungsi dalam tahap pemeriksaan data dan penentu valid atau tidaknya sebuah penelitian. Pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan apakah data tersebut benar dan dari sumber yang benar pula, Hal ini dilakukan dalam upaya memperkuat keaslian data yang sudah dikumpulkan. Triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Peneliti menggunakan metode Triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan melalui sumber lain (Moleong, 2010). Teknik triangulasi

ini dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikomentari orang-orang tentang situasi penelitian yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, mengajukan berbagai variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong 2010).

1. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Data yang dipilih, disusun, dianalisa dan disajikan, guna merakit informasi secara teratur untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis tentang kondisi dan situasi yang ada. Data-data tersebut diolah

dan dieksplorasi secara mendalam kedalam bentuk narasi, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah sajian data terkumpul, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan aktivitas pengulangan dengan tujuan untuk pemantapan data peninjauan data kembali untuk memastikan bahwa data valid. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.



BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. PT. Arara Abadi

PT. Arara Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kehutanan dan dalam rangka pemenuhan bahan baku *pulp* ke IKPP Perawang. PT. Arara Abadi didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris No. 213 tanggal 09 Agustus 1974 tentang pendirian perusahaan perseroan terbatas PT. Arara Abadi dihadapan Notaris Raden Soeratman, SH. PT. Arara Abadi terletak di Desa Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Luas area konsesi PT. Arara Abadi berdasarkan SK Menteri Kehutanan sebesar 299.975 ha melalui SK no 743/KPTS-II/1996 tanggal 25 November 1996.

PT. Arara Abadi merupakan salah satu anak dari perusahaan yaitu *sinarmas group* yang merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia. PT. Arara Abadi bergerak dibidang hutan tanaman industry (HTI) yang menghasilkan produk *chip wood* yang dikirim perusahaan cabang sebagai bahan material pembuatan *pulp* atau bubur kertas yang ada pada PT. IKPP. PT. Arara Abadi memiliki memiliki kegiatan di dalam HTI yang menghasilkan penanaman baik melalui pembudidayaan yang intensif. Program HTI dimaksudkan agar dapat

menyediakan sumber kayu untuk PT. IKPP dalam jangka waktu panjang, terus menerus, dan dapat diperbaharui.

Sejak tahun 1994, PT. Arara Abadi telah menerapkan pemerintah dalam meregulasi metode pemebersihan lahan untuk mengurangi kebakaran hutan yang dapat merusak flora, fauna dan polusi udara. Penebangan hutan dioperasikan dengan mesin dan semi mesin, 26.600 hektar untuk penanaman acacia. PT. Arara Abadi mendirikan unit pembibitan modern dengan kapasitas 70 juta bibit pertahun. PT. Arara Abadi juga mengopersikan sistem pemotong untuk mensupply penanaman sebesar 50% hal termasuk untuk mencukupi *conal multilication* area kira-kira 40 hektar sebagai sumber untuk pemotongan akar dari *stock etite genetic*. Pemotongan tumbuhan dalam tabung menggunakan sistem pemotongan sebagai sumber prima penanaman stock sehingga teknik ini menghasilkan pohon yang sama dan membuat kontrol lebih dekat untuk serat *pulp* dan keseragaman. Berikut adalah tanggungjawab departemen dalam pembangunan dan penelitian untuk meningkatkan kualitas dan produksi bahan mentah *pulp*, yaitu :

- a. Perbaiki pohon
- b. Penetapan bibit dan pembangunan tempat ibadah
- c. Membiakkan tumbuhan
- d. Mengawasi lingkungan dan pengawasan tanah, kehidupan air dan perairan

- e. Mengatasi penyakit yang berasal dari hama dan tumbuhan liar
- f. Membudidayakan HTI untuk meningkatkan produktifitas
- g. Pertumbuhan penanaman dan studi hasil
- h. Khasiat pohon *pulping*

Untuk menjamin kelestarian hutan, PT. Arara Abadi membuat kebijakan dalam menganalisa maupun menguji penanaman terhadap pohon pilihan, teknik *siviculture*, kegiatan pelestarian dan aspek yang menyangkut orang lain. Tujuan aktivitas tersebut adalah meminimalisir kemungkinan benturan negatif dalam pengawasan kelestarian yang dialokasikan terletak sepanjang sungai bercot, lembah, mata air, lawan arah dan tumbuhan yang hampir sama dengan tumbuhan *type specific*. Daerah kelestarian berperan sebagai melestarikan bibit plasma dan juga sebagai ukuran mengidentifikasi penanaman hutan. Daerah kelestarian berdekatan dengan lorong-lorong yang berfungsi untuk perpindahan binatang buas dan menciptakan penyangga untuk memelihara 10% lahan areal sebagai kelestarian hutan dalam garis komitmen cagar alam.

PT. Arara Abadi juga mengeluarkan kebijakan atau larangan untuk tidak berburu binatang, melindungi dan melestarikan flora dan fauna endemik serta kebijakan untuk kebakaran hutan. Untuk mencegah kebakaran hutan dalam setiap *resort* menyediakan peralatan kebakaran hutan dan membangun fasilitas pencegahan kebakaran

seperti tempat air, menara pengawasan kebakaran dan peta daerah hutan, berikut adalah pembagian daerah pembagian area distrik :

a. Area Minas

- 1) Distrik Gelombang
- 2) Distrik Rasau Kuning
- 3) Distrik Tapung

b. Area Siak

- 1) Distrik Pusaka
- 2) Distrik Barbari

c. Area Duri

- 1) Distrik Sebang
- 2) Distrik Melibur
- 3) Distrik Bukit Kapur

d. Area Pelalawan

- 1) Distrik Nilo
- 2) Distrik Sorek
- 3) Distrik Malako

e. Area Pulau Muda

- 1) Distrik Melawang



2. Letak Geografis

PT. Arara Abadi tersebar di 5 kabupaten, yaitu kabupaten Siak, Pelalawan, Kampar, Bengkalis, Dan Rokan Hilir. Lokasi yang tersebar secara administratif ini akan berpengaruh terhadap proses perizinan dan penerapan prinsip otonomi daerah.

3. Aktivitas kegiatan perusahaan

Secara garis besar kegiatan PT. Arara Abadi adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pembibitan
- c. Penanaman dan pemeliharaan
- d. Pemanenan
- e. Perlindungan hutan
- f. Penelitian dan pengembangan
- g. Pembinaan masyarakat desa sekitar hutan

4. Visi dan misi

- a. Visi

Visi PT. Arara Abadi menjadi perusahaan kehutanan yang berkelas dunia dengan mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomis dan ramah lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan suatu hutan tanaman industri yang lestari dengan kualitas tinggi pada tataran biaya yang efisien dan resiko terendah untuk memasok bahan baku kayu.
- 2) Menyediakan kesempatan dan lapangan kerja bagi masyarakat dan industri terkait dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat sekitar.
- 3) Melindungi areal hutan mempunyai manfaat konservasi dan meningkatkan kinerja lingkungan.
- 4) Berperan serta dalam penerimaan pajak negara dan menghasilkan keuntungan yang optimal.

5. Uraian Tugas CD PT. Arara Abadi

- a. Penanggungjawab administrasi keuangan
- b. Mengecek dan *mengajukan invoice security provider* ke *accounting*
- c. Administrasi surat keluar/masuk, pengajuan mobil, pengurusan personil yang dinas, cuti dan pengajuan klaim ASM
- d. Menginput data VRA pemakaian mobil dan *speed boat security provider* wilayah Perawang
- e. Membuat laporan dua mingguan *forest protection*
- f. Membuat rekapitulasi laporan bulanan kasus *security provider* wilayah zona A dan zona B

- g. Melaksanakan program *corporate social responsibility*
- h. Menjalin hubungan baik dengan *stakeholder*
- i. Memahami teknis CD/CSR yang baik dan benar

6. Kebijakan yang Dimiliki Perusahaan

a. Kebijakan Konservasi Hutan APP

- 1) Kebijakan komitmen 1: APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.
- 2) Kebijakan komitmen 2: APP akan mendukung strategi dan target pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi gas rumah kaca. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan nilai konservasi tinggi dan stok karbon tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.
- 3) Kebijakan komitmen 3: APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut, menyampaikan informasi kepada dan memperoleh persetujuan atas dasar informasi awal tanpa

paksaan dari masyarakat lokal maupun adat, penanganan keluhan yang bertanggungjawab, penyelesaian konflik yang bertanggungjawab, dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional, program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, penghormatan kepada hak asasi manusia, mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya, kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

4) Kebijakan komitmen 4: APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggungjawab.

b. Kebijakan kelestarian lingkungan

PT. Arara Abadi menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Karena itu, PT. Arara Abadi berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut.

- 1) Melakukan perlindungan lingkungan dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan lingkungan serta persyaratan lingkungan lainnya yang berlaku.
- 2) Melakukan pemantauan kinerja lingkungan secara terus menerus.

- 3) Meningkatkan efisiensi pemakaian sumber daya.
- 4) Meningkatkan kesadaran lingkungan pada semua karyawan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dan memberikan informasi mengenai lingkungan kepada masyarakat dan pemerintah.
- 5) Memelihara kesiapsiagaan dan tanggap terhadap situasi darurat.
- 6) Meningkatkan partisipasi dan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat setempat melalui program-program pembinaan masyarakat desa hutan.
- 7) Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di area konsesi perusahaan.
- 8) Mendukung pelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah seperti gajah dan hariamu sumatera sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 9) Mendukung kelestarian ekosistem lansekap hutan kerumutan, giam siak kecil, danau besar pulau bawah dan lansekap tessonilo.
- 10) Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai HVC dan HCS sesuai prinsip kehati-hatian.
- 11) Melakukan pengendalian spesies eksotik infasif yang terdapat di areal kawasan lindung.



c. Kebijakan Kelestarian Produksi

- 1) Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia.
- 2) Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial.
- 3) Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlingungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
- 4) Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume)
- 5) Menerapkan sistem pemanenan yang efektif, ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
- 6) Menghasilkan bibit siap tanam yang berasal dari material genetik yang unggul dan bebas *genetically modified organism* (GMO) sesuai dengan perencanaan.

d. Kebijakan Kelestarian Sosial

- 1) Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia.

- 2) Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat di dalam dan sekitar wilayah konsensi, dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat atau masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat.
- 4) Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- 5) Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan.
- 6) Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional, yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- 7) Menerapkan prinsip-prinsip *free prior informed consent* (FPIC) dalam pengambilan keputusan terhadap hak-hak masyarakat lokal atau adat.

e. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Sebagai perusahaan HTI yang memiliki visi menjadi perusahaan kehutanan berkelas dunia, perusahaan dan mitra kerja berkomitmen untuk menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara keberlanjutan dengan memperhatikan aspek

keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami berkomitmen:

- 1) Menjamin kegiatan K3 seluruh karyawan termasuk kontraktor, *supplier* dan pengunjung (pihak lain yang terkait).
 - 2) Memenuhi semua ketentuan undang-undang dan peraturan terkait dengan K3.
 - 3) Melaksanakan K3 di lingkungan perusahaan termasuk perbaikan yang berkelanjutan.
 - 4) Menjadikan K3 menjadi salah satu budaya kerja di perusahaan dan mitra kerja.
 - 5) Turut berpartisipasi aktif dalam penanggulangan dan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS.
- f. Kebijakan kebakaran lahan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

- 1) Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
- 2) Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.

- 3) Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
- 4) Secara terus-menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
- 5) Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini, penentuan informan penelitian ini adalah melihat dan mengamati perumusan dan pelaksanaan bagaimana pelaksanaan program DMPA yang dilakukan PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning, sehingga penulis dapat merangkum informasi yang tepat dan dapat dipercaya. Informan tersebut ialah pak Aep Mahmudin, SE sebagai humas PT. PT Arara Abadi Distrik Rasau Kuning, pak Toni Saputra sebagai pendamping program DMPA Distrik Rasau Kuning, dan pak Listia Lasmono sebagai penerima bantuan dari program DMPA.

Program *Community Development* yang dilaksanakan oleh PT. Arara Abadi Distrik rasau kuning yang telah dijelaskan oleh pak Aep selaku humas di distrik Rasau Kuning yaitu:

“Kami memiliki program unggulan yaitu program DMPA (desa Makmur Peduli Api), program ini banyak poin-poin nya, bukan tentang api saja, tapi kegiatan dengan masyarakat juga ada didalam program DMPA. Kegiatannya apa aja? mengubah *mindset* masyarakat tentang pembakaran lahan dengan memberikan penyuluhan, melakukan pelatihan ekonomi seperti usaha rumah tangga, beternak dan bercocok tanam, memberikan bantuan kepada sekolah seperti kursi atau hal lain yang dibutuhan sekolah. Program DMPA ini terbentuk karena terjadinya kebakaran hutan tahun 2015 lalu, karena itu perusahaan bikin program DMPA dengan isi dari program yang juga mengarah pada pengembangan antara masyarakat setempat dengan perusahaan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa PT. Arara Abadi memiliki dan melaksanakan program *Community Development* yang diberi nama DMPA (desa Makmur Peduli Api), program ini tidak tertuju pada permasalahan api, namun ada kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan mengembangkan dan memberdayakan masyarakat yang berada di area perusahaan. Kemudian pak Aep juga menjelaskan bentuk pelaksanaan dari program DMPA yaitu:

“Bentuk dari program sudah banyak, dipelatihan ekonomi kita punya umkm seperti usaha rumahan jualan keripik di maredan barat, kalau pendidikan kita memberikan kebutuhan seperti kursi meja dan kemarin kita bikin depot air di pesantren, bidang peternakan kita memberikan bantuan sapi atau kambing, dipertanian kita juga memberikan bantuan berupa bibit tanamnya seperti jambu biji dan cabai keriting, terus melakukan penyuluhan seperti *focus group discussion* (FGD)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk dari program DMPA ialah pemberian bantuan dalam bentuk barang atau bibit tidak dalam bentuk uang. Pak Aep juga menjelaskan adanya faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan program DMPA ini, yaitu:

“Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi bisa dari dalam dan luar perusahaan, misalkan di desa Pinang Sebatang memiliki sumber daya alam yang bisa dikembangkan, tapi SDM nya tidak memiliki skil, jadinya ya tidak terpakai SDA nya karena tidak bisa mengelolanya. Tapi kalau SDM nya punya skil, inshaallah SDA nya terpakai dengan baik, dengan begitu kondisi ekonomi masyarakat juga akan meningkat. itu kalau dari luar perusahaan, Kalau dari dalam perusahaan ya keterbatasan dana dan lambatnya dana turun dari pusat menjadi penghambat dalam pelaksanaan, tapi kita akan melakukan pelatihan dan penyuluhan untuk mengembangkan SDM dalam perusahaan dan juga di luar perusahaan agar program yang kita jalankan terlaksana dengan lancar”

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan program DMPA masih memiliki hambatan dalam pelaksanaan, yaitu sulitnya mencari potensi SDA yang bisa dikembangkan dan masih kurangnya SDM yang memiliki skil dalam memberdayakan bantuan yang diberikan oleh PT. Arara Abadi, namun hambatan tersebut dapat diantisipasi oleh kedua belah pihak melalui pelatihan dan penyuluhan untuk membentuk SDM yang berkualitas sehingga program DMPA dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping program DMPA Distrik Rasau Kuning yaitu bapak Toni Saputra mengenai pelaksanaan program *community development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning.

“Untuk pertamanya kita melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan mengumpulkan masyarakat dengan tujuan untuk mencari potensi yang ada dan bisa dikembangkan, baik dari SDA maupun SDM di daerah tersebut. Setelah selesai melakukan FGD dan kita sudah tau apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, selanjutnya perusahaan membuat proposal untuk diajukan ke pusat agar dana turun, kira-kira dana untuk perdesa 250 juta, tapi dana ini tidak langsung turun penuh tapi setengah dan tidak dalam bentuk uang melainkan dalam bentuk barang yang dibutuhkan tadi, kemudian pihak perusahaan yang akan mengakomodirkan kebutuhan untuk masyarakat. Misalkan masyarakat butuh bibit cabai, maka perusahaan yang membeli dan memberikan kepada masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan program DMPA dimulai dari mengumpulkan masyarakat dan berdiskusi dengan pihak perusahaan dalam forum FGD. Dalam forum tersebut masyarakat dan perusahaan saling berdiskusi untuk mencari potensi yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari SDA maupun dari SDM nya. Setelah mendapatkan hasil dari FGD yang dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan, maka perusahaan akan mengajukan proposal kepada pihak pusat tentang apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan program yang telah didapat dalam FGD. Setelah dana turun maka pihak distrik Rasau Kuning akan mengakomodirkan dana tersebut dalam bentuk barang yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang misalnya butuh bibit cabai, maka perusahaan akan membelikan bibit cabai dan akan diberikan kepada masyarakat yang telah tergabung dalam program DMPA. Bapak toni juga menjelaskan bentuk pelaksanaan dari program DMPA ini, yaitu:

“Bentuk implementasinya itu, selain dari dana yang udah kita akomodirkan kepada para penerima, kita juga memberikan pelatihan kepada penerima bantuan tadi, agar usaha yang akan

dibuat itu bisa berkembang dan berjalan lancar. Jadi setelah kita berikan bantuan, kita tidak pergi menghilang atau lepas tangan, tapi kita tetap menjalin hubungan dengan penerima bantuan, dan kita juga akan melihat perkembangan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh penerima bantuan, kalau ada kendala nanti akan kita bantu, seperti kemarin kita bawa petani dari desa pinang sebatang untuk pelatihan pembuatan pupuk kompos ke daerah jambi. Kemudian untuk UMKM kita kasih pelatihan juga untuk pemasaran melalui webinar karena pandemi sekarang ini. Selain itu program DMPA juga menerapkan sistem berkelanjutan atau sistem bergulir agar setiap masyarakat dapat merasakan bantuan yang diberikan oleh PT. Arara Abadi, misalnya kita memberikan dua ekor sapi kepada salah satu peternak, setelah sapi yang diberikan sudah beranak dua, maka peternak harus menggulirkan induk atau anak sapi kepada masyarakat yang lain dan terus-menerus seperti itu antar masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa, setelah memberikan bantuan, perusahaan juga akan memberikan pelatihan kepada penerima bantuan agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik. Perusahaan juga tidak langsung lepas tangan saat bantuan sudah diberikan kepada masyarakat, tapi perusahaan tetap menjalin hubungan dengan masyarakat dan memantau apakah kegiatan yang dilakukan penerima bantuan masih berjalan atau tidak. Pak Toni juga menjelaskan adanya hambatan dalam pelaksanaan program DMPA ini, yaitu:

“Hambatan dalam pelaksanaan ada beberapa, ada namanya petani merpati, kita sebut petani merpati karena ketika sudah dapat bantuan, petani tersebut tidak menjalankan apa yang harusnya dilakukan atau menghilang gitu saja atau menyalahgunakan bantuan yang kita berikan. Dari kejadian tersebut kita belajar, sekarang kita kalau akan memberikan bantuan harus ada MOU-nya hitam diatas putih dengan materai 6000. jadi nanti bakalan tersaring tu mana yang benar-benar ingin usaha mana yang tidak. Tapi kita juga punya petani unggulan dari program DMPA, saking unggulnya sudah diundang di acara kick andy di Metro TV. Namanya pak Suryono petani cabai keriting, Alhamdulillah

bapak Suryono berhasil membudidayakan usahanya dan kita berhasil memberdayakan masyarakat melalui program DMPA. Kalau dari dalam perusahaan hambatannya ya kurangnya tenaga kerja yang membantu saya, soalnya saya sendirian yang mengontrol program DMPA distrik rasau kuning, kemudian masalah dana yang lambat turun dari pusat juga menjadi hambatan kita dalam melaksanakan program DMPA”

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menganalisa bahwa masih adanya SDM yang tidak memiliki skill dan ada yang menyalahgunakan bantuan yang diberikan oleh PT. Arara Abadi, Namun perusahaan mengatasi dengan perjanjian hitam diatas putih dengan materai 6000 untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Program DMPA yang dilaksanakan oleh PT. Arara Abadi juga memunculkan SDM yang berkualitas dan berhasil mengembangkan usahanya, dan dibuktikan dengan diundangnya salah satu petani dari program DMPA ke acara Kick Andy di Metro TV. Kurangnya tenaga kerja dari perusahaan juga menjadi hambatan yang dirasakan oleh pak Toni dalam menjalankan program DMPA.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pak Listia Lasmono sebagai penerima bantuan dalam program DMPA mengenai pelaksanaan program *community development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning.

“Implementasinya banyak sih sebenarnya, bantuan yang kita terima itu modal yang digelontorkan atau digulirkan ke petani, kemudian dikelola oleh petani, kalau udah berhasil nanti kita gulirkan ke petani yang lainnya biar sama-sama maju, sistem bergulirlah namanya. Awalnya saya dapat bantuan itu dari komunikasi dengan pihak perusahaan dalam forum FGD, disitu kita menyampaikan apa yang kita butuhkan dan pihak perusahaan

juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang apa itu program DMPA. Setelah selesai komunikasi di forum tadi dan perusahaan udah tau apa yang kita butuhkan, kita tinggal nunggu aja kapan bantuan sampai ke kita”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerima bantuan mendapatkan bantuan dari FGD yang diselenggarakan oleh PT. Arara Abadi. Dalam forum FGD tersebut petani menyampaikan apa saja yang dibutuhkan dan perusahaan juga memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang program DMPA.

Selanjutnya pak Listia Lasmono juga menjelaskan mengenai bentuk implementasi program Community defelopmen PT. Arara Abadi distrik rasau kuning yang diberikan kepada pak Listia Lasmono.

“Sekarang ya saya jadi petani cabai keriting, awalnya itu dapat modal berupa bibit cabai keriting dari perusahaan, kebetulan saya juga punya lahan satu hektar, tapi Alhamdulillah sekarang udah punya dua hektar”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menganalisa bahwa pak Listia Lasmono menjadi petani cabai keriting yang awalnya mendapatkan modal dari program DMPA berupa bibit cabai keriting. Bertani cabai keriting yang awalnya 1 hektar menjadi 2 hektar adalah bukti berhasilnya pak Listia Lasmono menjalankan usahanya dan program DMPA yang dilaksanakan oleh *Community Development* PT. Arara Abadi distrik Rasau Kuning.

Pak Listia Lasmono juga menambahkan apa saja bantuan-bantuan yang diterima selain modal awal untuk menjalankan usahanya tersebut.

“Terus perusahaan juga selalu bantu kita saat panen, misalnya minjamin mobil *pick up* buat bawa hasil panen, kemudian perusahaan juga bantu kita berjualan ke orang-orang perusahaan dan masyarakat. Biasanya 1 atau 2 bulan sebelum panen itu saya nelpon dengan pak Toni ngasih tau kalau kita bakal panen, dan Alhamdulillah pihak perusahaan mau membantu kita”.

Pak sebulan lagi kita mau panen, tapi gak ada kendaraan nih, oke nanti kita kirim mobil, kabari aja terus pak (percakapan antara pak listia dan humas PT. Arara Abadi).

dan pak Toni juga sering datang ke kebun untuk lihat-lihat perkembangan sekalian silaturahmi sama saya dan ke petani-petani yang lain. Pokoknya komunikasi dengan perusahaan ga pernah putus lah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pak Listia Lasmono juga sering mendapatkan bantuan diluar modal awal yang diberikan Community Development PT. Arara Abadi distrik rasau kuning, bantuan tersebut berupa mobil *pick up* untuk membawa hasil panenanya untuk dijual, kemudian perusahaan membantu menjual kepada orang-orang didalam perusahaan maupun masyarakat..

Pada pelaksanaan program DMPA, pak Listia Lasmono menjelaskan adanya faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan kegiatannya.

“Kalau hambatan itu ya waktu nunggu modal yang mau diberikan ke kita, itu emang agak lama saya nunggunya. Terus setelah dapat modal, hambatannya hama sama musim. Jadi bertani cabai ini ada musimnya juga, kalau lagi gak musim hasilnya jadi jelek. Kayak sekarang ini lah, saya belum nanam karena belum musim, masih kosong beberapa lahan. Untuk pendukung dalam kegiatan kayak yang sudah saya bilang tadi, perusahaan sering membantu kita, misalnya kita mau panen, terus kita hubungi perusahaan, terus

perusahaan yang mengkondisikan. Kalau kita butuh mobil atau butuh apapun nanti perusahaan yang bantu kita, jadi kita udah terima enak lah pokoknya”

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat dalam bertani yaitu lambatnya modal yang turun ke petani, kemudian musim cabai dan hama. Selain itu beberapa faktor pendukung yaitu bantuan-bantuan tambahan selain modal awal berupa bantuan mobil untuk panen dan perusahaan membantu menjual kepada orang-orang didalam lingkungan perusahaan.

2. Hasil Observasi

Hasil observasi merupakan data-data penelitian yang diperoleh langsung dari kegiatan pengamatan terhadap subjek penelitian. Pelaksanaan *Community Development* sebagai bentuk tanggungjawab sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perusahaan memberikan bantuan dengan kemitraan antara perusahaan dan masyarakat. Kemitraan tersebut diwujudkan dalam bentuk program *Community Development* untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui program *Community Development* masyarakat diharapkan dapat menerima manfaat dari adanya perusahaan untuk menopang kemandirian masyarakat. Program yang dijalankan yaitu program desa Makmur Peduli Api (DMPA). Program ini khusus untuk

meningkatkan perekonomian berbentuk pengembangan usaha seperti beternak, bertani, UMKM dan lain-lain.

1. Program DMPA

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan atau lingkungan PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning, peneliti mendapatkan bahwa program DMPA yang di laksanakan oleh *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning ada beberapa, yaitu:

a. Budidaya Tanaman Cabai Keriting

PT. Arara Abadi memberikan bantuan berupa program peningkatan ekonomi masyarakat di desa perawang barat dalam mendukung program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) berupa bantuan budidaya cabai keriting seluas 1,25 Ha yang mana sekarang ini sudah berjalan dengan baik sampai saat ini.

Gambar 4.1
penerima bantuan bibit cabai dan pendamping program DMPA Distrik Rasau kuning



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021

Gambar diatas merupakan komunikasi antara pak Listia Lasmono dan pendamping program DMPA. Pak Listia Lasmono merupakan penerima bantuan modal dari program DMPA berupa bibit cabai keriting. Awal pak Listia Lasmono mendapatkan bantuan modal yaitu melalui forum FGD, melalui forum tersebut petani menyampaikan apa yang dibutuhkan dan apa potensi yang ada di lingkungan mereka. Setelah mengetahui apa yang dibutuhkan para petani, *Community Development* PT. Arara Abadi distrik rasau kuning akan menyampaikan ke pihak pusat PT. Arara Abadi untuk menurunkan dana demi pelaksanaan program DMPA. Setelah dana sampai ke pihak *Community Development* PT. Arara Abadi distrik rasau kuning, bantuan akan langsung diberikan kepada para petani dalam bentuk barang yang dibutuhkan oleh para petani, salah satunya yang diterima oleh pak Listia Lasmono yaitu bibit cabai keriting.

b. Bantuan Ternak Kambing

Program kedua yang diberikan PT. Arara Abadi kepada masyarakat desa perawang barat adalah bantuan berupa ternak kambing sebanyak sebanyak 25 ekor dengan ketentuan berkelanjutan (selama 2 tahun) dan akan digulirkan ke masyarakat lain di desa Perawang Barat.

Gambar 4.2
Bantuan ternak kambing



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2021

Bantuan ternak kambing yang diberikan PT. Arara Abadi tersebut selama 2 tahun atau sampai beranak 2. Penerima bantuan bertanggungjawab menyediakan tempat untuk ternak kambing tersebut. Penerima bantuan dituntut bersungguh-sungguh dalam melakukan kewajiban atau tanggungjawab pekerjaan yang diberi kepercayaan.

Setelah 2 tahun atau telah beranak 2, masyarakat harus mengulirkan kepada kelompok lain di desa Perawang Barat yang berada didaerah konsensi perusahaan.

c. Budidaya Jambu Biji

Program ketiga yang diberikan PT. Arara Abadi kepada masyarakat desa perawang barat ialah budidaya jambu biji seluas 1 Ha, untuk produksi dan penjualannya masih lancar. Penerima

bantuan juga mendapat pelatihan jika dinilai kurang adanya skill dalam melakukan budidaya.

Penerima budidaya jambu biji diberikan modal awal berupa bibit jambu biji. Sama seperti petani yang lain, penerima menyampaikan potensi lingkungan dan kebutuhan untuk menjadi petani jambu biji melalui forum FGD yang di selenggarakan oleh *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau kuning.

Community Development PT. Arara Abadi Distrik Rasau kuning juga memberikan pelatihan kepada para penerima bantuan jika penerima bantuan dinilai kurang adanya skill dalam melakukan kegiatan budidaya jambu biji.

C. Pembahasan Penelitian

Implementasi program *Community Development* dari PT. Arara Abadi dalam mengimplementasikan tanggungjawab sosialnya melakukan kegiatan-kegiatan membangun dan mengembangkan masyarakat. Dengan adanya program *Community Development* ini PT. Arara Abadi mendapat respon yang positif dari masyarakat. Masyarakat mendukung usaha-usaha yang dilakukan PT. Arara Abadi dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui program *Community Development* nya.

PT. Arara Abadi telah melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat disekitar wilayah operasionalnya. Implementasi program

Community Development yang dilakukan oleh PT. Arara Abadi dengan mengidentifikasi wilayah operasional perusahaan, yang kemudian digolongkan kepada wilayah ring 1, ring 2, dan ring 3. Pembagian wilayah ini dilakukan untuk lebih dapat memfokuskan program *Community Development* kepada masyarakat yang memiliki dampak langsung kepada operasional perusahaan. Hal ini bertujuan agar masyarakat yang berdampak langsung dengan operasional perusahaan dapat menikmati serta memanfaatkan program *Community Development* yang disediakan oleh PT. Arara Abadi.

SDM yang dimiliki oleh PT. Arara Abadi dalam bertugas mengimplementasikan program *Community Development* juga sudah sangat baik. SDM yang dimiliki perusahaan sudah bertugas dan berperan dalam mengimplementasikan program *Community Development* telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di wilayah operasional perusahaan. Kemudian hasil yang dirasakan oleh PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning dari program DMPA ini ialah pandangan positif dari masyarakat dengan adanya keberadaan perusahaan, sehingga masyarakat tidak ada yang melakukan kegiatan anarkis yang ditujukan pada perusahaan. Program *Community Development* ini berhasil menumbuhkan jiwa kebersamaan antara perusahaan dengan masyarakat disekitar wilayah operasional perusahaan.

Hasil wawancara dengan informan peneriman bantuan dari program DMPA bahwa implementasi program *Community Development*

yang diberikan pada masyarakat sudah dilakukan diwilayah atau desa yang menjadi wilayah operasional perusahaan. Implementasi yang dilaksanakan adalah sebagai bentuk komitmen perusahaan demi melaksanakan tanggungjawab sosialnya kepada seluruh desa yang ada diwilayah operasional perusahaan. Implementasi program *Community Development* dimasing-masing desa tidak selalu sama dan disesuaikan dengan potensi dan anggaran yang disediakan perusahaan dalam pelaksanaan program *Community Development*. Seperti di desa Perawang Barat, ada masyarakat yang memiliki kemampuan dan wilayah yang berpotensi dalam pertanian cabai keriting dan jambu biji. Dari adanya potensi dari wilayah tersebut membuat masyarakat, perangkat desa dan PT. Arara Abadi dalam forum FGD mengajukan dan memberikan bantuan kepada masyarakat untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi diwilayah desa tersebut. Hasil yang didapat dari wawancara bersama penerima bantuan program *Community Development* PT. Arara Abadi dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik, yang mana program DMPA ini sudah dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab sosial kepada masyarakat, dengan upaya yang dilakukan oleh perusahaan membagi wilayah operasionalnya menjadi ring 1 sebagai wilayah yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan, wilayah ring 2 sebagai wilayah yang terdekat dengan perusahaan, dan ring 3 sebagai wilayah yang sedikit lebih jauh dari wilayah operasional perusahaan. Pembagian wilayah dilakukan agar ada prioritas dalam usaha memberikan program *Community*

Development kepada masyarakat yang berada diwilayah operasional perusahaan.

Sedangkan hasil wawancara dengan pelaksana kegiatan program *Community Development* ialah implementasi program DMPA ini sudah melibatkan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program dari dalam perusahaan atau yang ada diluar perusahaan. Orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program DMPA dari dalam perusahaan tentu saja unit yang kerja yang diserahkan tanggungjawab untuk melaksanakan yaitu bagian humas. Unit kerja inilah yang berhubungan langsung dan berkomunikasi kepada masyarakat dalam setiap kondisi yang dialami oleh perusahaan, bagian humas ini memang menjadi unit yang beroperasi sebagai jembatan antara perusahaan kepada masyarakat atau sebaliknya. Proses pelaksanaan program DMPA tidak melibatkan organisasi lokal yang ada ditingkat desa, sehingga pelaksanaan program DMPA ini murni dilakukan oleh orang dalam perusahaan dengan melibatkan orang yang ada diluar perusahaan jika seandainya diperlukan. Pelaksanaan program yang dilakukan oleh SDM perusahaan sudah berjalan dengan cukup baik, yang mana perusahaan akan menggulirkan program *Community Development* yang sudah disepakati oleh perusahaan dengan anggaran yang sudah ditetapkan. Hal ini sudah disepakati, bertujuan agar anggaran yang disediakan oleh perusahaan dalam pelaksanaan program dapat termanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.

Masyarakat juga bisa mengusulkan kebutuhan yang dibutuhkan kepada perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program *Community Development* untuk kedepannya. Sehingga daya tanggap pelaksana program *Community Development* semakin baik. Pelaksana program *Community Development* sudah mengenali serta memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat akan program yang dijalankan. Dengan pemahaman dan pengenalan yang diperoleh oleh pelaksana program diharapkan pelaksanaan program yang dilakukan dapat tepat sasaran dan tepat kebutuhan bagi masyarakat yang membutuhkan. Keberhasilan dalam pelaksanaan program *Community Development* memberikan dampak yang positif bagi perusahaan yaitu perusahaan mendapatkan citra yang baik dimata masyarakat yang berada diwilayah operasional perusahaan, sedangkan dampak positif yang didapatkan masyarakat ialah memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara fisik seperti kebutuhan infrastruktur dan juga *non* fisik seperti peningkatan ekonomi dan keberdayaan masyarakat dalam ekonomi.

Dalam keberhasilan menjalankan program *Community Development* tentu saja masih ada kendala yang dihadapi oleh pelaksana program, masih adanya pola pikir masyarakat yang belum baik mengenai program DMPA. Masih ada masyarakat yang menganggap bantuan yang diberikan oleh perusahaan sebagai pajak yang harus diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat, hal ini memiliki dampak yang tidak baik, yaitu bantuan diberikan tidak tepat serta tidak memberikan hasil yang

memuaskan. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat harus disinergikan sebagai prioritas kebutuhan masyarakat untuk dipenuhi oleh perusahaan. Jika bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, maka program *Community Development* yang dilaksanakan akan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat dan perusahaan.

Implementasi program *Community Development* yang dilaksanakan oleh PT. Arara Abadi dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik. Perusahaan menjalankan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat yang berada diwilayah operasional perusahaan, dengan membagi wilayah ring 1 ring 2 dan ring 3 sebagai wilayah operasional. Implementasi yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik bantuan fisik maupun *non* fisik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai implementasi program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning Kab Siak. Hal tersebut peneliti dapatkan berdasarkan hasil analisa, penelitian, dokumentasi, observasi, serta wawancara kepada para narasumber dalam penelitian.

PT. Arara Abadi dalam melaksanakan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat yang berada diwilayah operasionalnya berjalan dengan membagi wilayah operasional menjadi wilayah *ring 1*, wilayah *ring 2*, dan wilayah *ring 3* agar mempermudah untuk menerapkan program *Community Development* di masing-masing wilayah.

Pelaksanaan program *Community Development* PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning sebagai bentuk tanggungjawab sosial dapat disimpulkan, perusahaan membuat program antara perusahaan dengan masyarakat yang dilaksanakan dalam program DMPA (Desa Makmur Peduli Api) untuk membantu masyarakat. Program DMPA telah dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat yang berada di wilayah perusahaan. Adanya program DMPA ini masyarakat merasa perekonomian dan kualitas

SDM masyarakat meningkat dari sebelumnya dan masyarakat juga sudah bisa memiliki usaha sendiri.

Pemberian bantuan program DMPA yang dilaksanakan oleh *community development* PT. Arara Abadi Dsitrik Rasau Kuning merupakan kebutuhan yang disampaikan masyarakat dalam FGD. Bantuan yang diberikan ialah modal awal berupa barang yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti bibit tanaman, hewan ternak, pelatihan bertani, pelatihan beternak dan pelatihan pemasaran UMKM.

B. Saran

1. Saran Praktis

- a. Program *Community Development* yang dilaksanakan PT. Arara Abadi Distrik Rasau kuning yaitu program DMPA (desa Makmur Peduli Api) harus tetap berlanjut dan bertahan, karena masih banyak yang masyarakat yang membutuhkan bantuan dan masih ada yang belum merasakan program DMPA ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kualitas SDM yang berada di wilayah perusahaan.
- b. PT. Arara Abadi Distrik Rasau Kuning juga harus melakukan evaluasi pada program DMPA, agar program yang telah dilaksanakan bisa dirasakan oleh masyarakat lain yang belum menerima bantuan dengan sistem bergulir setelah mencapai hasil

yang ditentukan. PT. Arara Abadi juga harus fokus dalam proses pelaksanaan program dan dalam mencari potensi-potensi yang ada di suatu daerah agar membangun ekonomi masyarakat yang lebih baik lagi dan citra perusahaan yang lebih baik juga.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Hadi, N 2011. *Corporate social responsibility*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Khasali, R. (2005). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Mardikanto, & Totok. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmadi.(2013).*Hukum acara persaingan usaha di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Rasyid, A.(2011). *Dasar-dasar Public Relations*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* Jakarta: Rajawali Press
- Suharto, E. (2010). *Kebijakan sosial sebagai kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep dan aplikasi corporate social responsibility*. Jawa Timur: Fascho Publishing.
- Keith Butterick, (2012) *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktek*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, (2016) *Public Relations*, Yogyakarta: C.V Andi offset
- Isa wahyudi dan busyra azheri, (2008) *corporate social responsibility : prinsip pengaturan dan implementasi*, malang: in-trans publishing
- Rachman, (2011) *panduan lengkap perencanaan CSR*, jakarta: penebar swadaya

Jurnal:

Dinata, Y. J. (2019). Strategi public relations PT. Arara Abadi-Sinar Mas Forestry dalam Mensosialisasikan *community development* (program desa Makmur Peduli Api). (skripsi). Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Herlangga, R., & Nurjanah. (2017). Analisis Pelaksanaan Program Community Development sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial PT Arara Abadi Distrik Sorek dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *JOM FISIP*, 4(2).

Wargianti, P., & Budhisulistiyawati, A. (2018). Studi tentang CSR (Corporate social responsibility) di PT Madu Baru Yogyakarta berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *Privat Low*, 6(1).

Ringkasan public PT. Arara Abadi tahun 2018

Yhudi Juliandra Dinata. (2019). strategi public relations pt. arara abadi-sinar mas forestry dalam mensosialisasikan *community development* (program desa makmur peduli api)

Mike Aprianti. (2018). implementasi corporate social responsibility PT. BIO FARMA DI KAWASAN GEOPARK CILETUH (studi deskriptif di desa tamanjaya kecamatan ciemas kabupaten sukabumi).

Kadek Desy Aprianthiny. (2015) Implementasi corporate social responsibility (CSR) sebagai modal sosial pada PT.TIRTA MUMBUL JAYA ABADI, SINGARAJA BALI